

# ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

*by* Zebua Ican Irvan

---

**Submission date:** 23-Feb-2024 02:02AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2302295743

**File name:** SKRIPSI\_-\_ICAN\_IRVAN\_ZEBUA.docx (873.74K)

**Word count:** 15255

**Character count:** 102225

**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA  
PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR  
CABANG GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
ICAN IRVAN ZEBUA  
NPM : 2319224**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

**ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA  
PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR  
CABANG GUNUNGSITOLI**

13

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Nias  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**ICAN IRVAN ZEBUA  
NPM : 2319224**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS  
UNIVERSITAS NIAS  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli  
Homepage: <https://fe.unias.ac.id> email: [fe@unias.ac.id](mailto:fe@unias.ac.id)

---

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli” yang disusun oleh Ican Irvan Zebua, NPM. 2319224, Program Studi Manajemen, telah dikoreksi dan direvisi oleh pembimbing sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, Februari 2024  
Dosen Pembimbing,

**Eduar Baene, S.E., M.Si**  
NIDN. 0115048003



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ican Irvan Zebua

NIM : 2319224

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi (FE)

Judul : Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun adalah hasil karya tulisan sendiri. Saya memberikan jaminan keaslian penuh terhadap pendapat, dan hasil penelitian yang terkandung di dalamnya. Segala sumber informasi yang saya gunakan dalam skripsi ini telah saya cantumkan dengan jujur dan sesuai dengan aturan dan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Nias. Saya juga telah mencantumkan daftar pustaka yang merinci sumber-sumber yang saya rujuk.

Saya memahami bahwa tindakan plagiat merupakan pelanggaran etika akademik dan dapat berakibat pada sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh institusi pendidikan. Oleh karena itu, saya dengan sadar dan sepenuhnya bertanggung jawab atas isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran dalam bentuk plagiat atau kecurangan lainnya dalam skripsi ini, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku.

Gunungsitoli, Februari 2024  
Penulis,

**Materai 10000**

**ICAN IRVAN ZEBUA**  
NPM. 2319224

© **Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2024**  
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.*

**SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

"Hanya Karena Prosesmu Lebih Lama Dari Yang Lain Bukan Berarti  
Kamu Gagal"

### **PERSEMBAHAN:**

Dengan kerendahan dan kesadaran hati dari penulis, karya sederhana ini  
dipersembahkan kepada:

- Kemuliaan Kepada Tuhan-
- Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun moril dan juga tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan agar bisa menyelesaikan perkuliahan sesegera mungkin-
- Kekasih yang selalu memberikan dukungan-
- Sahabat-

## ABSTRAK

Zebua, Ican Irvan. 2024. Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Skripsi. Pembimbing (1) Eduar Baene, S.E., M.Si.

Dalam menjalankan tugasnya, pegawai dan staf Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli dihadapkan pada beberapa tantangan yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Dalam konteks ini, urgensi penerapan keselamatan dan kesehatan (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli mencakup beberapa aspek. Pertama, upaya ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pegawai dan staf, sehingga mereka dapat bekerja dengan efektif dan optimal. Pegawai dan staf yang sehat dan aman akan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, dengan meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera, perusahaan dapat mengurangi biaya perawatan medis dan kompensasi pekerja, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kasus dan kebijakan, variabel penelitian adalah penerapan K3. Hasil penelitian menunjukkan penerapan K3 yang telah dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli selama ini tergolong cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini termasuk melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi praktik K3 yang sudah diterapkan di tempat kerja, menganalisis kepatuhan terhadap regulasi K3 yang berlaku, serta mengumpulkan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan cedera kerja yang terjadi di kantor tersebut dan serta penanganan BPJS kesehatan, memastikan penggunaan APD yang sesuai, Perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja, termasuk pemasangan peringatan keselamatan, juga perlu dilakukan. Komunikasi yang terbuka antara manajemen dan pegawai diharapkan dapat membangun budaya kerja yang lebih aman. Pemanfaatan teknologi seperti sistem pelaporan kecelakaan digital dan sensor keselamatan dapat membantu mendeteksi risiko lebih dini. Evaluasi rutin terhadap program K3 juga diperlukan untuk identifikasi perbaikan serta pendaftaran BPJS kepada masing-masing pegawai.

**Kata Kunci : Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Meminimalisir Resiko Kerja**

## ABSTRACT

Zebua, Ican Irvan. 2024. Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health in Minimizing Work Risks at PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch Office . Mini Thesis. Supervisor (1) Eduar Baene, SE, M.Si.

In carrying out their duties, employees and office staff of PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch is faced with several challenges that can endanger their health. In this context, the urgency of implementing safety and health at PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch covers several aspects. First, this effort aims to protect the health and safety of employees and staff, so that they can work effectively and optimally. Healthy and safe employees and staff will increase productivity and the quality of services provided. Additionally, by minimizing the risk of accidents and injuries, companies can reduce medical care and workers' compensation costs, which in turn supports the company's financial stability. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach to cases and policies, the research variable is the implementation of implementing safety and health. The research results show that the implementation of implementing safety and health has been carried out at PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch Office has been considered quite good but needs to be improved. Efforts that can be made to achieve this goal include conducting field observations to identify implementing safety and health practices that have been implemented in the workplace, analyzing compliance with applicable implementing safety and health regulations, as well as collecting data related to incidents of work accidents and injuries that occur in the office and as well as handling BPJS health. In conclusion, concrete efforts to minimize work risks at PT. Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli Branch Office includes increasing understanding and awareness of implementing safety and health through regular training, as well as ensuring the use of appropriate. Improvements to infrastructure and work facilities, including the installation of safety warnings, also need to be carried out. It is hoped that open communication between management and employees can build a safer work culture. Utilizing technology such as digital accident reporting systems and safety sensors can help detect risks earlier. Regular evaluation of the implementing safety and health program is also needed to identify improvements and registration for each employee.

**Keywords: Implementation of Occupational Health and Safety, Minimizing Occupational Risks**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan penuh kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli”. Pada kesempatan Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si. selaku Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E., M.M., selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E., M.M., selaku Plt. Ketua Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Nias
4. Bapak Eduar Baene, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Edison Sinaga, selaku Kepala Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli yang telah memberikan izin serta dukungan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/I dosen Universitas Nias.
7. Keluarga dan seluruh pihak yang terlibat dan telah banyak mendukung dalam proses penyelesaian proposal penelitian ini.

Akhir kata, peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan hasil perbaikan untuk keilmuan akademik dan kegiatan penelitian selanjutnya.

Gunugsitoli, 18 November 2023  
Peneliti,

**ICAN IRVAN ZEBUA**  
NPM. 2319224

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Fokus Penelitian .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Sumber Daya Manusia .....	10
2.1.1 Pengertian Sumber Daya Manusia.....	10
2.1.2 Pentingnya Sumber Daya Manusia dalam Organisasi .....	11
2.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	12
2.2.1 Pengertian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	13
2.2.2 Manfaat Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	17
2.2.3 Pendekatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	17
2.2.4 Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja dan Kesehatan Pegawai dan staf	19
2.2.5 Unsur-unsur Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	20
2.2.6 Syarat-syarat Keselamatan Kerja .....	21
2.2.7 Manajemen Resiko Kerja.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu .....	23
2.4 Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28



3.1.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.1.2 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.3 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	29
3.4 Instrumen Penelitian .....	30
3.5 Teknik pengumpulan data .....	31
3.6 Teknik analisis data .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pegawai merupakan salah satu modal dalam bentuk sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya dalam setiap sendi operasional perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa sumber daya manusia yang profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus mengelola dan memelihara dengan baik sumber daya manusianya. Oleh sebab itu perusahaan menerapkan tahapan-tahapan dan aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja.

Manusia menjadi pembuat aturan dan prosedur kerja yang dikaji dari berbagai aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan dalam meminimalisir adanya ketidaksesuaian aturan pekerjaan yang dapat menimbulkan bahaya bagi setiap pekerja yang ada didalamnya. Manusia selain menjadi pembuat dan pengembang manajemen, juga menjadi pelaku dari manajemen tersebut. Oleh karena itu, usaha perlindungan terhadap sumber daya manusia dalam suatu manajemen juga perlu diperhatikan dan hendaknya menjadi satu kesatuan. Manajemen sangat diperlukan untuk mengatur koordinasi setiap bagian dalam proses pekerjaan. Berjalannya koordinasi pada setiap bagian dalam suatu manajemen akan mempengaruhi jalannya proses pekerjaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyatakan bahwa upaya keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, rehabilitasi. Pertimbangan diterapkannya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tercantum dalam Permennaker No. 05/MEN/1996 adalah bahwa terjadinya kecelakaan ditempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil oleh faktor teknis. Hal ini

juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran.

Pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan benar jika dijalankan sesuai aturan maupun prosedur kerja. Namun perlu diingat bahwa di dalam setiap pekerjaan banyak kemungkinan hal yang bisa saja terjadi baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tidak ada yang menjamin bahwa pekerjaan yang dilakukan setiap orang berada dalam keadaan aman walaupun pada saat bekerja dalam keadaan aman dan terkendali. Setiap pekerja harus melihat keselamatan dan kesehatan baik fisik maupun pekerjaannya karena suatu kecelakaan bisa saja terjadi tanpa kita sadari. Akay, R., dkk, (2021;78) menyampaikan untuk meminimalisir kecelakaan yang dapat terjadi perlu adanya ketelitian dan kewaspadaan terhadap suatu kecelakaan yang kemungkinan terjadi. Telah nyata bahwa kesalahan dalam penggunaan peralatan, kurangnya perlengkapan alat pelindung tenaga kerja, serta ketrampilan tenaga kerja yang kurang memadai, dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang sangat besar. Bahaya yang ditimbulkan dapat berupa kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, pencemaran lingkungan dan penyakit.

Setiap pekerjaan sangat memerlukan kesiapan setiap orang dalam beradaptasi baik di lingkungan kerja maupun terhadap alat pendukung suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan pasti memiliki terlihat dari bidang pekerjaannya bahkan pada setiap posisi pekerja terlihat berbeda juga dalam alat pendukung yang digunakan sebagai penunjang pekerjaannya, diperlukan pemahaman cepat dalam mengoperasikan setiap pekerjaan dan peralatan yang digunakan. Bahwa untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Bahwa dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dapat mengantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi sekarang ini.

Menurut Alfian, A., & Juhanto, A. (2023;101) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di lokasi proyek. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan

menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Jika perusahaan kurang memperhatikan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan pekerja, maka kemungkinan terjadinya resiko kecelakaan akan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat.

Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli adalah perusahaan jasa ekspedisi yang bergerak di aktivitas pengiriman, pengolahan, dan distribusi surat dan paket. Topik K3 ini di anggap sangat penting karena penerapan K3 di Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli sangatlah penting untuk menjaga kesejahteraan dan produktivitas para pegawai dan staf. Dalam lingkungan kantor yang beroperasi seperti PT. Pos Indonesia, risiko kecelakaan mungkin tidak sebesar di sektor industri berat, tetapi perhatian terhadap K3 tetaplah krusial. Langkah-langkah K3 seperti penyusunan prosedur keselamatan, pelatihan pegawai dan staf tentang praktik-praktik aman, dan penerapan peralatan pelindung diri merupakan bagian integral dari operasional sehari-hari.

Dalam konteks ini, urgensi penerapan K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli mencakup beberapa aspek. Pertama, upaya ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pegawai dan staf, sehingga mereka dapat bekerja dengan efektif dan optimal. Pegawai dan staf yang sehat dan aman akan meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh PT. Pos Indonesia. Selain itu, dengan meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera, perusahaan dapat mengurangi biaya perawatan medis dan kompensasi pekerja, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

Kedua, penerapan K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli juga memiliki dampak positif terhadap citra perusahaan. Komitmen terhadap kesehatan dan keselamatan kerja mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pegawai dan stafnya dan masyarakat. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, termasuk pelanggan dan mitra bisnis. Sebagai perusahaan layanan,

kepercayaan pelanggan terhadap keamanan dan kualitas pelayanan sangat penting, dan penerapan K3 adalah salah satu cara untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut.

Selama tahun 2022, berdasarkan hasil informasi yang diperoleh terdapat beberapa fenomena terkait dengan peningkatan signifikan jumlah kecelakaan kerja di Kantor PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Gunungsitoli. Dari data observasi sementara bahwa sebanyak 75% kecelakaan terjadi di area pengolahan dan pengiriman paket, 15% terjadi selama aktivitas sortir, dan 10% sisanya terjadi dalam kegiatan administratif. Dari total kecelakaan, 60% disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti ketidakhati-hatian atau kurangnya pengetahuan tentang praktik keselamatan. Sementara itu, 25% disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kurang aman, termasuk fasilitas penyimpanan yang tidak tertata rapi dan kurangnya tanda peringatan.

Data permasalahan kecelakaan kerja di kantor Pos Indonesia dapat dijelaskan melalui statistik kejadian dan karakteristik kecelakaan yang terjadi. Berdasarkan penelitian, dalam satu tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah kecelakaan kerja di kantor Pos Indonesia sebesar 15%, mencapai angka sebanyak 50 kejadian. Dari total kecelakaan tersebut, sekitar 70% terkait dengan kejadian jatuh dan paket menjadi rusak, 15% terkait dengan barang pecah belah yang mudah rusak, dan sisanya terdiri dari kejadian seperti benturan, tergelincir, dan lainnya.

Dalam menjalankan tugasnya, pegawai dan staf dihadapkan pada beberapa tantangan yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran dan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker. Hal ini sangat kritis, terutama mengingat adanya ruangan tempat penyotiran paket yang cenderung redup cahaya dan berdebu. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko eksposur terhadap partikel-partikel berbahaya dan berpotensi merugikan kesehatan pegawai dan staf.

Selain itu, kurangnya pembersihan lingkungan kerja juga menjadi perhatian serius. Dengan tidak adanya layanan cleaning service, lingkungan kerja menjadi kurang terjaga kebersihannya. Hal ini dapat memicu penumpukan debu dan kotoran di sekitar tempat kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan pegawai dan staf. Para pegawai dan staf mungkin tidak memiliki kesadaran yang

cukup terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai implementasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, dengan fokus pada aspek-aspek yang telah disebutkan. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diidentifikasi solusi konkret untuk meminimalisir risiko kerja dan meningkatkan kesadaran pegawai dan staf terhadap pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan dalam lingkungan kerja mereka.

Informasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagian besar kecelakaan terjadi di area penyortiran dan distribusi paket, di mana pegawai dan staf sering berinteraksi dengan peralatan penyortiran dan kendaraan pengiriman. Kondisi lingkungan yang kurang terang dan kurangnya pelatihan khusus untuk bekerja dengan peralatan tersebut juga menjadi faktor risiko. Selain itu, dari data tersebut, ditemukan bahwa kebanyakan kecelakaan melibatkan pegawai dan staf dengan pengalaman kerja kurang dari satu tahun. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan dan orientasi bagi pegawai dan staf baru, khususnya dalam hal keselamatan kerja.

Dengan memahami statistik dan karakteristik kecelakaan ini, langkah-langkah pencegahan dan peningkatan keselamatan kerja dapat diimplementasikan. Upaya pencegahan melibatkan perbaikan infrastruktur, seperti peningkatan pencahayaan di area penyortiran, dan penerapan prosedur keselamatan yang lebih ketat. Selain itu, pelatihan rutin tentang penggunaan peralatan, teknik pengangkatan yang benar, dan tindakan pencegahan lainnya akan membantu meningkatkan kesadaran pegawai dan staf terhadap potensi risiko kecelakaan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengurangi insiden kecelakaan kerja, meningkatkan kesejahteraan pegawai dan staf, dan menjaga produktivitas serta reputasi perusahaan.

Berdasarkan informasi sementara bahwa 5 tahun terakhir, pada tahun 2018 merupakan terjadinya kecelakaan kerja yang paling tinggi dimana dari 9 orang pegawai terjadi kecelakaan kerja pada bagian lapangan sebanyak 2 kasus dengan klasifikasi 5 orang kecelakaan ringan dan 4 orang kecelakaan berat,

1 Di atas dikatakan kecelakaan ringan yaitu pegawai dan staf yang mengalami kecelakaan dapat di tangani langsung oleh P3K yang ada di kantor, sedangkan kecelakaan berat adalah pegawai dan staf yang mengalami kecelakaan yang cukup parah tidak bisa ditangani oleh P3K dan korban langsung di bawah kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

Pemilihan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli sebagai lokus penelitian didasarkan pada beberapa alasan yang logis. Pertama-tama, PT. Pos Indonesia (Persero) adalah sebuah perusahaan yang memiliki peran strategis dalam layanan pos dan logistik di Indonesia. Sebagai lembaga yang terlibat dalam distribusi paket dan surat, keberlanjutan operasional yang efisien dan aman menjadi krusial.

Kedua, pemilihan Gunungsitoli sebagai lokasi penelitian memiliki pertimbangan geografis. Wilayah ini memiliki karakteristik atau tantangan khusus dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu dipahami dan diatasi. Faktor-faktor seperti iklim, infrastruktur, dan aspek geografis lainnya dapat memiliki dampak langsung terhadap kondisi kerja pegawai dan staf.

Selanjutnya, pilihan Gunungsitoli dapat dijustifikasi dari segi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Dengan memahami dinamika keamanan dan kesehatan kerja di kantor cabang ini, dapat diidentifikasi potensi perbaikan dan implementasi kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pegawai dan staf. Ini menjadi relevan dalam konteks pengembangan bisnis PT. Pos Indonesia (Persero) khususnya di Kota Gunungsitoli.

Dalam masalah tersebut perlu dilakukan analisis terkait keselamatan dan kesehatan kerja di kantor pos. Analisis ini akan melibatkan identifikasi potensi risiko dan bahaya yang mungkin terkait dengan lingkungan kerja di kantor pos, seperti cedera akibat gerakan yang berulang, penanganan barang berat, paparan bahan kimia, dan potensi kebakaran. Selain itu, juga perlu dianalisis prosedur dan kebijakan yang ada dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pegawai dan staf di kantor pos, termasuk pelatihan yang diberikan kepada pegawai dan staf, pemeliharaan peralatan yang digunakan, tindakan pencegahan untuk menjaga kebersihan dan sanitasi, serta tata letak yang ergonomis di tempat kerja. Melalui analisis ini, akan diketahui area-area yang memerlukan perhatian lebih, perubahan



atau peningkatan dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja di kantor pos, sehingga dapat mengurangi risiko cedera, penyakit, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi semua pegawai dan staf.

Pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat dari adanya peraturan pemerintah mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang harus dipatuhi oleh Kantor POS. Namun, tidak menjamin adanya penerapan dengan baik dan benar, kemungkinan akan terjadi kecelakaan kerja dan risiko kesehatan di lingkungan kerja Kantor POS, yang menunjukkan bahwa penerapan K3 belum optimal dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli.**”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kantor Cabang Gunungsitoli PT. Pos Indonesia (Persero) dengan tujuan meminimalisir resiko kerja. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh kantor cabang tersebut dalam menerapkan standar K3. Dalam konteks ini, penelitian akan mengungkapkan efektivitas implementasi kebijakan K3 di tempat kerja, termasuk prosedur-prosedur keselamatan, pelatihan pegawai dan staf, dan upaya-upaya pencegahan kecelakaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Peneliti akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kantor cabang PT. Pos Indonesia. Peneliti akan mengembangkan keterampilan analisis data dan interpretasi temuan penelitian.
2. Bagi Pihak Universitas Nias  
Universitas Nias dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai contoh kolaborasi dengan industri, menunjukkan kontribusi positif universitas terhadap masalah praktis di lapangan. Ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum atau pelatihan bagi mahasiswa yang berminat dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian terkait K3 dalam lingkungan kerja dan organisasi.
3. Bagi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Kota Gunungsitoli  
Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret kepada PT. Pos Indonesia akan mendapatkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapan K3 di kantor cabang Gunungsitoli, dengan langkah-langkah konkret untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan pegawai dan staf, mengurangi biaya perawatan medis, dan meningkatkan produktivitas.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi penting bagi peneliti lanjutan yang ingin mengeksplorasi metodologi dan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja di sektor layanan, khususnya pada perusahaan logistik dan pengiriman. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian yang lebih luas tentang K3.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen Operasional

#### 2.1.1 Konsep Dasar Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu pendekatan yang holistik dalam mengelola semua aspek kegiatan operasional suatu organisasi. Guna mencapai efisiensi dan efektivitas, manajemen operasional mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses-produksi atau layanan. Manajemen operasional dibutuhkan dalam berbagai jenis organisasi, termasuk perusahaan manufaktur, jasa, dan bisnis jasa. Dalam perusahaan manufaktur dan ekspedisi, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengatur pabrik, membuat produk, dan mengelola inventori dan alur jalannya operasional barang. Dalam jasa, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengelola layanan yang diberikan kepada pelanggan. Dalam bisnis jasa, manajemen operasional digunakan untuk menentukan cara terbaik untuk mengelola sumber daya manusia, mengelola proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Manajemen operasional adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya (baik manusia maupun alat-alat) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ini termasuk pembuatan keputusan tentang pembuatan produk atau jasa, pengoperasian sistem, pengelolaan inventori, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Manajemen operasional tidak sekadar merupakan serangkaian kegiatan rutin, tetapi melibatkan suatu pendekatan holistik yang merangkum semua aspek dari operasi suatu organisasi. Pada dasarnya, manajemen operasional bertujuan untuk mencapai dua hal utama, yaitu efisiensi dan efektivitas, dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan produksi barang atau penyediaan layanan.

Perencanaan menjadi tahap awal dalam manajemen operasional, di mana organisasi merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan operasionalnya. Ini melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, alokasi sumber daya tersebut secara optimal, serta perancangan proses-produksi atau penyediaan layanan secara sistematis. Dalam konteks ini, manajemen operasional

tidak hanya melibatkan divisi produksi tetapi juga mencakup seluruh departemen yang terlibat dalam proses operasional.

Pelaksanaan adalah langkah selanjutnya dalam manajemen operasional, di mana rencana-rencana yang telah disusun diimplementasikan dalam praktiknya. Ini mencakup pengaturan dan pemantauan kegiatan sehari-hari, pengelolaan tim kerja, serta penanganan permasalahan yang mungkin muncul selama proses operasional. Pentingnya pengawasan dan keterlibatan manajerial di sini tidak dapat dilebih-lebihkan, karena ini merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa proses operasional berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pengendalian adalah aspek terakhir dalam manajemen operasional dan melibatkan proses evaluasi kinerja operasional serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Manajemen operasional modern memanfaatkan berbagai alat dan teknik untuk mengukur kinerja, seperti metode Lean dan Six Sigma, untuk memastikan bahwa operasi berjalan secara efisien dan menghasilkan output berkualitas.

Perubahan-perubahan ini termasuk pertumbuhan teknologi, globalisasi, dan pergeseran paradigma dalam tuntutan konsumen, yang semuanya memengaruhi cara organisasi mengelola dan melibatkan operasionalnya. Sehingga, pemahaman konsep dasar manajemen operasional tidak hanya penting sebagai landasan historis, tetapi juga sebagai panduan relevan untuk menghadapi tantangan masa kini dan mendatang.

#### **2.1.2 Tujuan Manajemen Operasional**

Tujuan manajemen operasional dapat berbeda-beda sesuai dengan perusahaan atau industri yang bersangkutan, Namun beberapa tujuan umum dari manajemen operasional adalah:

1. Memaksimalkan efisiensi dalam pengoperasian sistem dan proses bisnis.
2. Meminimalisir resiko kerja.
3. Mengoptimalkan produktivitas perusahaan dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
4. Menjamin kualitas produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan.
5. Menjamin keandalan produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan.

6. Menjamin perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis.
7. Mengembangkan proses bisnis dan produk baru untuk memenangkan persaingan.
8. Menjamin kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk atau jasa yang berkualitas dan layanan yang baik.

Manajemen operasional sangat penting bagi perusahaan karena dapat membantu dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Beberapa keuntungan dari manajemen operasional yang efektif adalah :

1. Efisiensi biaya

Manajemen operasional dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengeluaran dan meminimalkan biaya.

2. Peningkatan kualitas produk atau jasa

Manajemen operasional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan.

3. Peningkatan produktivitas

Manajemen operasional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan efisiensi proses bisnis.

4. Peningkatan kinerja

Manajemen operasional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dengan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

5. Peningkatan kepuasan pelanggan

Manajemen operasional dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan produk atau jasa yang berkualitas dan layanan yang baik.

## 2.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut Rosento, R. S. T., dkk (2021:142) menyampaikan Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) merupakan rangkaian aktivitas untuk menghasilkan atmosfer kerja yang nyaman serta tentram untuk para pegawai dan staf yang bekerja di industri yang bersangkutan. Sedangkan Sholihah, Q. (2018:75) menyampaikan bahwa keselamatan serta kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang,

mesin, material serta tata cara yang mencakup area kerja supaya pekerja tidak hadapi luka.

Menurut Habibi, H., Widyastuti, L., & Hidayat, G. (2019:111) kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun proyek. Sedangkan menurut Qurbani, D., & Selviyana, U. (2018) berpendapat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja terdapat kedua istilah yaitu resiko keselamatan kerja merupakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja serta resiko kesehatan kerja merupakan pada kondisi yang bebas dari tekanan, stres emosi atau gangguan fisik yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada perlindungan dan pemeliharaan kesejahteraan pekerja di tempat kerja. Keselamatan kerja berhubungan dengan pencegahan kecelakaan dan cedera kerja, sedangkan kesehatan kerja berkaitan dengan pencegahan penyakit dan masalah kesehatan yang timbul akibat faktor-faktor kerja.

Keselamatan kerja melibatkan identifikasi dan pengendalian risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan di tempat kerja. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan, seperti penggunaan peralatan pelindung diri, perbaikan fisik di lingkungan kerja, pelatihan keselamatan, dan kebijakan serta prosedur yang mempromosikan keselamatan.

Kesehatan kerja berkaitan dengan upaya untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor kerja atau lingkungan kerja yang tidak sehat. Ini termasuk pengendalian paparan terhadap bahan kimia berbahaya, penanganan yang tepat terhadap bahan berbahaya, pengelolaan stres kerja, pengaturan waktu kerja yang seimbang, promosi gaya hidup sehat, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

### **2.2.1 Pengertian Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Penerapan menurut Poerwadarminto (2014:156) penerapan adalah memasangkan, perihal mempraktekkan. Menurut Wahab (Maria, 2012:6) suatu

tindakan dikatakan melakukan penerapan jika memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Jadi penerapan dapat disimpulkan yaitu suatu tindakan atau mempraktekkan suatu program yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok dengan manfaat dari program yang dilaksanakan.

Teori Heinrich Modifikasi (2012) adalah teori yang mengakui bahwa fokus pada kecelakaan kecil dapat mengabaikan faktor-faktor yang lebih besar dalam risiko K3. Dalam versi ini, perhatian diberikan kepada peran manajemen dalam mencegah kecelakaan serius dan menciptakan budaya keselamatan yang positif. Ini mengacu pada pemahaman bahwa insiden-insiden kecil atau hampir-kecelakaan juga harus diperhitungkan karena mereka bisa menjadi indikator awal potensi risiko besar yang dapat terjadi di tempat kerja.

Dalam versi modifikasi ini, ada peningkatan perhatian terhadap peran manajemen dalam mencegah kecelakaan serius dan menciptakan budaya keselamatan yang positif di perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa tanggung jawab untuk memastikan K3 yang baik tidak hanya ada pada tingkat pekerja, tetapi juga pada manajemen perusahaan. Manajemen harus terlibat secara aktif dalam merancang kebijakan K3 yang efektif, menyediakan pelatihan, mengawasi kepatuhan, dan memastikan bahwa pekerja memiliki sumber daya yang diperlukan untuk bekerja dengan aman.

Dengan memperkuat peran manajemen dalam upaya K3, teori Heinrich Modifikasi 2012 berusaha menciptakan perubahan budaya di tempat kerja di mana keselamatan dan kesehatan menjadi prioritas utama. Ini tidak hanya melibatkan peningkatan dalam implementasi prosedur keselamatan yang tepat, tetapi juga melibatkan perubahan dalam sikap dan nilai-nilai di seluruh organisasi. Dengan demikian, teori ini mengusulkan bahwa untuk mencapai K3 yang optimal, penting



untuk memiliki komitmen kuat dari semua tingkat manajemen, mulai dari pimpinan hingga pemimpin tim.

Dalam konteks dunia kerja yang terus berubah, teori Heinrich Modifikasi 2012 menyajikan pandangan yang lebih modern dan holistik tentang K3. Ini menekankan pentingnya menganalisis dan mengelola semua jenis risiko, termasuk risiko yang muncul dari insiden-insiden kecil atau hampir-kecelakaan. Dengan mengintegrasikan peran manajemen dan menciptakan budaya keselamatan yang positif, perusahaan dapat lebih efektif dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pegawai dan staf mereka, sambil mengurangi risiko potensial yang dapat berdampak besar pada produktivitas dan reputasi perusahaan.

Menurut Heinrich ada beberapa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah melindungi keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja di tempat kerja. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari K3 tersebut:

1. Mencegah Cedera dan Kecelakaan Kerja

Tujuan utama K3 adalah mencegah cedera dan kecelakaan yang dapat terjadi di tempat kerja. Upaya dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya, mengurangi risiko, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi pekerja dari kejadian yang tidak diinginkan.

2. Menjaga Kesehatan Pekerja

K3 bertujuan untuk menjaga kesehatan pekerja dengan mengidentifikasi dan mengurangi risiko terkait faktor-faktor kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan, seperti paparan bahan kimia berbahaya, kondisi kerja yang tidak sehat, kelelahan, stres, dan ergonomi yang buruk.

3. Meningkatkan Kualitas Hidup Pekerja

K3 berupaya meningkatkan kualitas hidup pekerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan mereka. Dengan meminimalkan risiko cedera dan penyakit, pekerja dapat bekerja dengan lebih nyaman, merasa lebih aman, dan memiliki keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi.

4. Meningkatkan Produktivitas

Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik juga berdampak positif terhadap produktivitas. Dengan menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat, pekerja



dapat bekerja dengan efisien dan efektif, mengurangi absensi kerja yang disebabkan oleh cedera atau penyakit, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan pekerja dalam pekerjaan mereka.

5. Mematuhi Peraturan dan Standar Keselamatan

K3 bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar keselamatan yang berlaku. Dengan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pengatur, tempat kerja dapat menjalankan operasinya dengan sesuai dan menghindari potensi sanksi atau masalah hukum.

6. Meningkatkan Reputasi dan Tanggung Jawab Sosial

Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik mencerminkan komitmen dan tanggung jawab sosial perusahaan atau organisasi terhadap pekerja dan masyarakat. Dengan memperhatikan K3, perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik sebagai tempat kerja yang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, serta menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, keselamatan dan kesehatan kerja dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pekerja, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja tercantum pasal tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tertulis:

1. Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:
  - a. Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
  - b. Moral dan kesusilaan, dan
  - c. Perilaku yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
2. Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

5. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

### **2.2.2 Manfaat Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Radinal, R., & Alsiswara, H. (2021:43) ada beberapa manfaat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu:

1. Penerapan K3 dapat memberikan perlindungan pada pekerja yang merupakan aset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya.
2. Menunjukkan itikad perusahaan dalam memenuhi perturan perundangundangan sehingga perusahaan dapat beroperasi normal tanpa menghadapi kendala dari segi ketenagakerjaan.
3. Menerapkan K3 dapat mencegah terjadinya kecelakaan, kerusakan, atau sakit akibat kerja. Sehingga perusahaan dapat menghemat biaya yang dapat ditimbulkan oleh kejadian tersebut khususnya biaya premi asuransi.
4. K3 menuntut suatu pekerjaan memiliki prosedur yang baik sehingga semua prosedur terdokumentasi dengan baik. Dengan adanya prosedur, maka segala aktivitas dan kegiatan yang terjadi akan terorganisir, terarah dan berada dalam koridor yang teratur.
5. Terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Citra perusahaan terhadap kinerjanya akan semakin meningkat, dan tentu ini akan berdampak kepada peningkatan kepercayaan pelanggan.

### **2.2.3 Pendekatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Menurut Ayu, V. (2023:76), Keselamatan Kerja (*safety*) merupakan upaya manusia untuk mencegah terjadinya insiden atau yang merugikan perusahaan, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan alam. Pendekatan ini melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko, serta mempertimbangkan berbagai aspek yang saling terkait dalam konteks sistem yang lebih luas. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari pendekatan Sistem K3 yaitu:

1. Identifikasi dan Evaluasi Risiko

Pendekatan Sistem K3 dimulai dengan identifikasi dan evaluasi risiko di tempat kerja. Ini melibatkan mengidentifikasi potensi bahaya dan mengukur tingkat risiko yang terkait dengan kondisi kerja, proses kerja, dan perilaku pekerja. Pendekatan ini memungkinkan organisasi untuk memahami risiko yang ada dan menetapkan prioritas dalam pengendalian risiko.

#### 2. Pencegahan dan Pengendalian Risiko

Pendekatan Sistem K3 menekankan pada pencegahan dan pengendalian risiko melalui serangkaian langkah-langkah yang terintegrasi. Ini termasuk mengimplementasikan kontrol teknis, mengubah metode kerja yang berisiko, memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur K3. Pendekatan ini mendorong pendekatan proaktif dalam mengurangi risiko daripada mengandalkan respons setelah kecelakaan atau cedera terjadi.

#### 3. Pendekatan Sistemik

Pendekatan Sistem K3 memandang keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian integral dari sistem yang lebih besar. Ini mengakui hubungan dan interaksi antara berbagai elemen dalam organisasi, seperti struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, budaya kerja, dan faktor-faktor lingkungan. Pendekatan sistemik memungkinkan identifikasi dan penanganan akar penyebab risiko secara menyeluruh, bukan hanya memperbaiki gejala yang muncul.

#### 4. Partisipasi dan Keterlibatan

Pendekatan Sistem K3 mendorong partisipasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Ini melibatkan pekerja, manajemen, serikat pekerja (jika ada), dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan, identifikasi risiko, perencanaan tindakan pencegahan, serta pelaporan dan pemantauan keselamatan dan kesehatan kerja. Partisipasi aktif dari semua pihak membantu menciptakan lingkungan kerja yang responsif dan kultur K3 yang kuat.

#### 5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Pendekatan Sistem K3 melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja K3, termasuk pemantauan, pengukuran, dan analisis data. Melalui evaluasi ini, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan, peluang perbaikan, dan memperbaiki sistem K3 mereka secara berkesinambungan. Pendekatan ini mendorong pembelajaran organisasi dan kemajuan terus-menerus dalam pencapaian tujuan K3.

Pendekatan Sistem K3 membantu organisasi mengadopsi perspektif yang holistik dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja. Ini memungkinkan organisasi untuk mengatasi risiko secara efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi semua pekerja.

#### **2.2.4 Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja dan Kesehatan Pegawai dan staf**

Teori Domino Heinrich adalah teori yang dikemukakan oleh H.W. Heinrich pada tahun 1931 melalui bukunya yang berjudul "*Industrial Accident Prevention: A Scientific Approach*". Teori Domino ini menggambarkan hubungan antara berbagai faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, dan secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peristiwa Penyebab Langsung

Langkah sebelum peristiwa akhir, ada satu atau beberapa peristiwa yang secara langsung berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Misalnya, dalam kasus jatuh dari ketinggian, peristiwa penyebab langsung mungkin termasuk tidak menggunakan alat pengaman yang tepat atau tidak mengikuti prosedur keselamatan.

2. Peristiwa Akhir (Peristiwa Kecelakaan)

Ini adalah peristiwa akhir dalam rangkaian kejadian yang menghasilkan kecelakaan kerja. Contohnya, seorang pekerja jatuh dari ketinggian di lokasi konstruksi.

3. Peristiwa Penyebab Dasar

Lebih lanjut, ada serangkaian peristiwa yang menyebabkan peristiwa penyebab langsung. Peristiwa-peristiwa ini sering kali berkaitan dengan faktor manusia, peralatan, atau lingkungan. Misalnya, kurangnya pelatihan pekerja dalam penggunaan alat pengaman dapat menjadi peristiwa penyebab dasar.

#### 4. Peristiwa Penyebab Dasar Fundamental

Di luar peristiwa penyebab dasar, terdapat faktor-faktor yang lebih mendasar yang mempengaruhi kejadian kecelakaan. Ini termasuk faktor-faktor seperti kebijakan perusahaan, budaya keselamatan, pengawasan, dan manajemen risiko. Misalnya, kurangnya komitmen manajemen terhadap keselamatan kerja dapat menjadi peristiwa penyebab dasar fundamental.

#### 5. Perilaku Manusia dan Kondisi Predisposisi

Di akar teori ini, terdapat asumsi bahwa perilaku manusia dan kondisi predisposisi, seperti ketidakhati-hatian, kurangnya kesadaran akan risiko, atau tekanan untuk mengabaikan prosedur keselamatan, dapat menjadi penyebab terjadinya peristiwa penyebab dasar dan, akhirnya, kecelakaan kerja.

Teori Domino Heinrich menekankan bahwa mencegah peristiwa penyebab dasar utama dan peristiwa penyebab dasar utama melalui perubahan budaya keselamatan, pelatihan, pengawasan, dan peningkatan manajemen risiko adalah sangat penting. Organisasi dapat meningkatkan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi risiko kecelakaan dengan mengidentifikasi dan mengatasi elemen-elemen ini. Teori ini telah menjadi landasan bagi banyak program keselamatan kerja dan manajemen risiko kontemporer.

### **2.2.5 Unsur-unsur Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Supaya menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja diperlukan adanya unsur-unsur dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut Antara, I., Sudiajeng, L., & Sutapa, I. K. (2022:89) antara lain adalah:

1. Adanya APD (Alat Pelindung Diri)
2. Adanya buku petunjuk penggunaan alat dan atau syarat bahaya
3. Adanya peraturan pembagian tugas dan tanggungjawab

4. Adanya tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan.
5. Adanya penunjang kesehatan jasmani dan rohani ditempat kerja.
6. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap ditempat kerja  
Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Adanya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

### 2.2.6 Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Menurut LOU, B. (2018;57). syarat-syarat dalam keselamatan kerja harus memuat prinsip-prinsip teknik ilmiah menjadi suatu kumpulan yang tersusun secara teratur, jelas dan praktis yang mencakup bidang konstruksi, bahan, pengolahan dan pembuatan, perlengkapan alat-alat perlindungan, pengujian dan pengesyahan, pengepakan atau pembungkusan, pemberian tanda-tanda pengenalan atas bahan, barang, produk teknis dan aparat produksi guna menjamin keselamatan barang-barang itu sendiri, keselamatan tenaga kerja yang melakukannya dan keselamatan umum. Syarat keselamatan kerja menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 bertujuan untuk:

1. Menetapkan tata cara penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua.
2. Memberikan perlindungan bagi pekerja dari risiko kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera atau kematian.
3. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja.

### 2.2.7 Manajemen Resiko Kerja

Menurut Dennistian, R. (2019;78) secara sederhana pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun,

memimpin/mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.

Program manajemen risiko dengan demikian mencakup tugas-tugas: mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, mengukur atau menentukan besarnya risiko tersebut, mencari jalan untuk menghadapi atau menanggulangi risiko, selanjutnya menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikan risiko, mengkoordinir pelaksanaan penanggulangan risiko serta mengevaluasi program penanggulangan risiko yang telah dibuat. Jadi seorang manajer risiko pada hakekatnya harus menjawab pertanyaan Risiko apa saja yang dihadapi perusahaan. Bagaimana dampak risiko-risiko tersebut terhadap bisnis perusahaan. Risiko-risiko mana yang dapat dihindari, yang dapat ditangani sendiri dan yang mana yang harus dipindahkan kepada perusahaan asuransi. Metode mana yang paling cocok dan efisien untuk menghadapinya serta bagaimana hasil pelaksanaan strategi penanggulangan risiko yang telah direncanakan.

Bagaimana pentingnya bagi orang yang mempelajari manajemen risiko dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Seseorang sebagai anggota organisasi/perusahaan, terutama seorang manajer akan dapat mengetahui cara-cara/metode yang tepat untuk menghindari atau mengurangi besarnya kerugian yang diderita perusahaan, sebagai akibat ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa yang merugikan ("peril").
- b. Seseorang sebagai pribadi
  1. Dapat menjadi seorang manajer risiko yang professional dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat daripada yang belum pernah mempelajarinya.
  2. Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi manajer risiko dari perusahaan dimana yang bersangkutan menjadi anggota.
  3. Dapat menjadi konsultan manajemen risiko, agen asuransi, pedagang perantara, penasehat penanaman modal, konsultan perusahaan yang tidak mempunyai manajer risiko dan sebagainya.
  4. Dapat menjadi manajer risiko yang profesional dari perusahaan asuransi, sehingga akan lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program asuransi yang disusun dengan tepat



5. Dapat lebih berhati-hati dalam mengatur kehidupan pribadinya sehari-hari.

### <sup>9</sup> 2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagian yang diutarakan sebelumnya bahwa selain teori yang dibahas juga dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah-masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan-pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti. Penegasan posisi ini sangat penting untuk membedakan penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dilakukan. Oleh karena itu pada bagian berikut ini akan diketengahkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti, yaitu sebagai berikut.

Penelitian Eko Wibowo (2015;97) yang berjudul <sup>5</sup> Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Sebagai upaya Pencegahan Kejadian Kecelakaan Kerja di Bengkel Otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan sistem manajemen K3 melalui beberapa indikator yang digunakan dan disesuaikan dengan realita yang di dapatkan dilapangan.

<sup>5</sup> Berdasarkan hasil penulisan ketercapaian indikator dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja di Bengkel Otomotif FT UNY yaitu tercapai 73,57% masuk kedalam kategori cukup, karena dalam penerapan K3 tercapai cukup maka perlu peningkatan dalam penerapan K3 sesuai dengan sistem manajemen K3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi penerapan SMK3 yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya K3, tidak adanya tim khusus yang menangani K3 di Bengkel Otomotif FT UNY serta minimnya dokumentasi yang ada di bengkel Otomotif FT UNY. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan arahan dan himbauan kepada peserta didik akan pentingnya K3 dan peserta didik di himbau selalu menggunakan APD saat praktek. Perlunya tim khusus yang menangani K3 dan dokumentasi yang



berhubungan dengan K3 harus ditingkatkan agar pelaksanaan K3 di Bengkel Otomotif berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Our'ani Wahyuni (2020), dengan judul Penerapan Program Upaya Kesehatan Kerja Pada Sektor Informal Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam instansi Puskesmas Bergas dengan menetapkan berbagai indicator dalam melihat kesenjangan penerapan K3 nya pada instansi itu sendiri.

Hasil penulisan ini diketahui bahwa dari 80 poin indikator, rata-rata persentase indikator penerapan yang sesuai sebesar 22,5% (18 indikator), tidak sesuai sebesar 36,25% (29 indikator), dan tidak ada sebesar 41,25% (33 indikator). Simpulan dari penulisan ini yaitu penerapan program upaya kesehatan kerja pada sektor informal di wilayah kerja Puskesmas Bergas menghasilkan rata-rata yang sesuai sebesar 22,5%, artinya belum ada setengah poin-poin indikator yang dilaksanakan. Saran dari penulisan ini yaitu pengelola program upayakesehatan kerja memperbaiki sumber daya manusia dalam kegiatan upaya kesehatan kerja karena sumber daya manusia sebagai penggerak kegiatan UKK.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi Ariani (2022) yang berjudul Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pt. Sumber Graha Sejahtera (Sgs Luwu). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Sumber Graha Sejahtera di dalam upaya memberikan pemahaman K3 terhadap semua pegawai yang ada di instansi terkait. Perusahaan telah menetapkan kebijakan K3 yang tertulis, tertanggal, disahkan, dan ditanda tangani oleh pimpinan perusahaan. Namun harus ditingkat penerapannya terutama pada penggunaan alat pelindung diri (APD) masih ditemui pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai dan staf yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

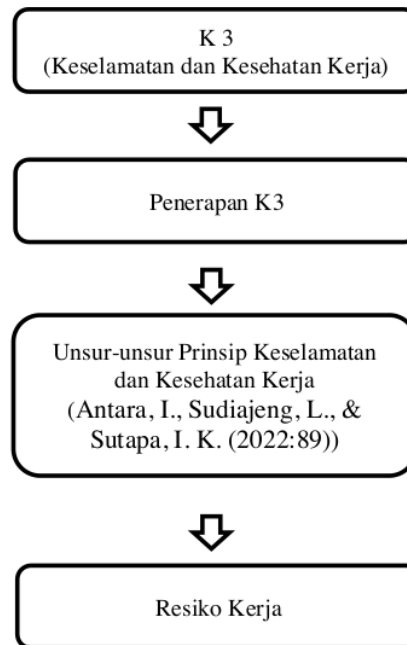
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir, dalam konteks penelitian, merujuk pada struktur konseptual yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, mengorganisasi, dan

merinci suatu studi atau penelitian. Kerangka berpikir membantu mengidentifikasi masalah penelitian, menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan, merancang metodologi penelitian, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Salah satu definisi yang cukup dikenal tentang kerangka berpikir dalam penelitian berasal dari Creswell dan Creswell (2017) dalam bukunya yang berjudul "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*" menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah "struktur konseptual yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen kunci dari studi, seringkali menghubungkan teori ke masalah penelitian yang sedang diteliti." Dengan kata lain, kerangka berpikir membantu peneliti dalam mengorganisasi pemikiran mereka, mengarahkan pendekatan penelitian, dan memastikan bahwa semua komponen penelitian terkait satu sama lain secara koheren. Ini membantu peneliti untuk memahami dan menjelaskan bagaimana mereka akan mendekati masalah penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kerangka berpikir juga dapat menggambarkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian atau konsep-konsep kunci yang akan diselidiki dalam studi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pentingnya sebuah dasar untuk mengarahkan penelitian menjadi jelas, dibawah ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



*Sumber: Olahan Peneliti, 2023.*

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti akan menjalankan penelitian dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disusun. Tahap awal penelitian akan fokus pada proses K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang tengah diterapkan di Kantor Pos Kota Gunungsitoli. Pada tahap ini, peneliti akan mendokumentasikan secara rinci bagaimana proses K3 dijalankan dalam keseharian di kantor tersebut.

Selanjutnya, penelitian akan berlanjut dengan mengkaji sejauh mana efektivitas penerapan K3 di Kantor Pos Kota Gunungsitoli. Aspek yang menjadi sorotan meliputi kesesuaian aspek penerapan K3 di Kantor pos kota Gunungsitoli. Hal ini akan membantu mengidentifikasi apakah langkah-langkah K3 yang diambil sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Penting untuk diingat bahwa prinsip-prinsip K3 perlu menjadi perhatian utama dalam setiap aktivitas pekerjaan, terlepas dari instansi tempat bekerja. Ini menjadi semakin penting ketika bekerja di lingkungan yang memiliki risiko tinggi.

Oleh karena itu, peneliti akan memastikan bahwa unsur-unsur prinsip K3 tetap menjadi fokus utama dalam seluruh penelitian ini. Adanya risiko dalam setiap pekerjaan menjadi suatu hal yang tak terelakkan. Risiko ini muncul ketika aturan dan standar dalam menjalankan tugas atau SOP tidak diikuti dengan benar. Risiko semacam ini bisa timbul di berbagai situasi, dan penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya risiko tersebut.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan di Kantor Pos Kota Gunungsitoli akan secara seksama mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin muncul. Peneliti akan melihat berbagai faktor yang dapat berkontribusi terhadap munculnya risiko, termasuk diantaranya adalah kelalaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi K3 di kantor tersebut dan bagaimana risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan atau diatasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design*, menyampaikan penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih holistik dan mendalam tentang penerapan K3 serta bagaimana hal tersebut dapat meminimalisir risiko kerja.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai deskriptif kualitatif. Fokus utama adalah pada penjelasan dan deskripsi mengenai bagaimana kebijakan dan praktik keselamatan dan kesehatan kerja diimplementasikan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail situasi atau keadaan yang sedang diamati.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Makbul, M. (2021;45) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya.





## 2. Data Sekunder

Data Sekunder Sugiono dalam Haryono, E. (2023;89) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari.

- a) Kebijakan K3, prosedur operasional, dan pedoman keamanan kerja yang telah ditetapkan oleh PT. POS Indonesia.
- b) Laporan kecelakaan atau insiden yang terjadi sebelumnya.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020;68) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan kemudian menjadi pelapor atas hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Menurut Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023;77) teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Hansen, S. (2020;46). wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer=iter*) dengan sejumlah orang sebagai



responden atau yang diwawancarai (*interviewee=itee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 2. Observasi

Menurut Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021;54) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:46) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.7 Teknik analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:82) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992:16) Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

#### a. Reduksi Data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data atau data reduction. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, survei kepuasan pelanggan, pengamatan langsung di lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang

sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian aman untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Peneliti bisa membuang juga data kurang penting, yang kemudian hanya menyisakan data yang sifatnya penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

b. Penyajian Data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau data *display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam biasanya disajikan dalam bentuk grafik, *chart*, *pictogram*, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut. Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau

ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli**

PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli memiliki sejarah yang kaya dan beragam, mencerminkan perjalanan panjang dan perkembangan industri pos di Indonesia. Sebagai bagian integral dari jaringan pos nasional, kantor cabang ini telah memegang peran penting dalam melayani kebutuhan komunikasi dan pengiriman di Gunungsitoli, Nias, dan sekitarnya. Beralamat di Jl. M. Hatta 1, Kelurahan Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

Sejarah PT. Pos Indonesia (Persero) bermula dari masa kolonial Belanda di Indonesia. Pada tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda mendirikan sebuah badan pos yang dikenal sebagai "*Dienst van den Post en Telegraph*" yang bertugas mengatur layanan pos dan telegraf di Hindia Belanda. Pada masa itu, layanan pos menjadi sarana utama untuk mengirim dan menerima surat, paket, serta barang dagangan dari satu tempat ke tempat lain di seluruh kepulauan.

Perkembangan jasa pos terus berlanjut, dan pada tahun 1945, di tengah gejolak kemerdekaan Indonesia, pos menjadi salah satu infrastruktur yang penting. Setelah proklamasi kemerdekaan, pemerintah Republik Indonesia mulai mengambil alih kendali atas sistem pos tersebut, dan pada tahun 1945, "Kantor Pos, Telegraf, dan Telepon" pertama kali didirikan di Indonesia.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1995, Pemerintah Indonesia mengubah status pos menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama "PT. Pos Indonesia (Persero)". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing industri pos Indonesia di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Kantor Cabang Gunungsitoli sendiri memiliki sejarah yang mencerminkan perjalanan panjang PT. Pos Indonesia (Persero) secara keseluruhan. Sejak didirikan, kantor cabang ini telah menjadi pusat layanan pos dan pengiriman barang di wilayah Gunungsitoli dan sekitarnya. Dengan lokasi strategisnya, kantor cabang ini telah menjadi titik sentral bagi masyarakat Gunungsitoli dalam berbagai kebutuhan pos dan pengiriman.

Selama bertahun-tahun, Kantor Cabang Gunungsitoli telah mengalami berbagai transformasi dan modernisasi dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Mulai dari peningkatan infrastruktur, teknologi informasi, hingga peningkatan kualitas layanan pelanggan, kantor cabang ini terus berupaya untuk menjaga reputasi sebagai penyedia layanan pos terkemuka di wilayahnya.

Selain itu, Kantor Cabang Gunungsitoli juga telah berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal. Dengan menyediakan layanan pengiriman barang dan paket, kantor cabang ini membantu memfasilitasi perdagangan dan pertukaran barang antara Gunungsitoli dengan daerah lain di Indonesia, maupun dengan negara-negara lain di dunia. Dengan semangat inovasi dan pelayanan yang berkualitas, Kantor Cabang Gunungsitoli terus berupaya untuk menjadi mitra yang handal bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan komunikasi dan pengiriman. Melalui sejarahnya yang kaya dan dedikasi untuk terus berkembang, kantor cabang ini tetap menjadi salah satu simbol keberhasilan dan kemajuan PT. Pos Indonesia (Persero) dalam menjalankan misinya untuk memberikan pelayanan pos yang terbaik bagi seluruh masyarakat Indonesia.

PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli sekarang dipimpin oleh Edison Sinaga selaku *Executive Manager* dan beranggotakan 19 (sembilan belas) orang pegawai yang terdiri dari pegawai tetap dan staf/kurir antaran.

#### 4.1.2 Visi dan Misi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli

PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, menyediakan berbagai layanan terkait dengan layanan jasa pengiriman barang dan layanan jasa keuangan yang dimiliki PT. Pos Indonesia. Layanan jasa yang tersedia mulai dari pengiriman barang, bayar asuransi, bayar listrik, bayar PDAM, bayar pajak, cairkan gaji pensiunan, trafer uang dan lainnya. Sehingga, PT. Pos Indonesia membuat visi dan misinya sebagai berikut:

##### 1. Visi

“Menjadi Operator Pos, Kurir, Logistic, dan Penyedia Jasa Keuangan Yang Paling Kompetitif”

##### 2. Misi

- a. Memberikan produk yang relevan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Memberikan pelayanan prima.
- c. Membangun solusi teknologi informasi yang prima dan human capital yang handal.
- d. Mengoperasikan proses bisnis secara efisien.
- e. Memperkuat sistem pengendalian internal, tata kelola, dan manajemen risiko untuk mencapai tingkat kematangan yang memadai dan mengamankan pencapaian tujuan perusahaan.

#### 4.1.2 Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli

Pegawai yang bekerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli berdasarkan status tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi sesuai dengan fungsinya terbagi dalam beberapa jenis. Tabel di bawah ini menyajikan status jabatan pegawai yang bekerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli :

**Tabel 4.1.2**  
**Daftar Nama-Nama Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero)**  
**Kantor Cabang Gunungsitoli**

No.	Nama/ Nippos	Jabatan
1	Edison Sinaga Nippos. 993419598	<i>Executive Manager</i>
2	Gita Arja Kesuma Rahman Nippos. 987410155	<i>Supervisor Keuangan dan SDM</i>
3	Rikson Bonar Malau Nippos. 989403075	<i>Supervisor Kurir &amp; Logistik</i>
4	Elbert Parulian Nippos. 989484531	<i>Supervisor Proses</i>
5	Markos J. Hutagalung	LPU/Antaran
6	Rio Zam Zami Nippos. 993490293	<i>Supervisor Jasa Keuangan</i>
7	Safrianna Gea Nippos. 986422265	Kasir Keuangan
8	Sanny Nur Faradhita Marthafancha Nippos. 996487141	Staf UPL
9	Toloni Mendrofa Nippos. 980422334	Loket Juru Bayar Pensiun
10	Enriko Hutagalung Nippos. 995487121	Staf Puri
11	Yanuari Zebua	<i>Oranger Mobile</i>
12	Bernike R. S. F. Zega	Staf Loket
13	Putri M. Doloksaribu	Staf Loket
14	Merlin G. Lase	Staf Loket
15	Albert Iman Zega	Kurir
16	Steven Hulu	<i>Oranger Antaran</i>
17	Putra Ndraha	Kurir

18	Yan P. Lase	Satpam
19	Marihot Samosir	<i>Cleaning Service &amp;</i> Jaga Malam

Sumber: Data Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, 2024.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap lingkungan kerja untuk meminimalisir risiko kerja yang dapat mengancam kesejahteraan pekerja (Dzaky, M. L., & JAR, N. R., 2024). Memastikan K3 yang efektif tidak hanya bertanggung jawab terhadap perlindungan fisik pekerja, tetapi juga kesehatan mereka secara menyeluruh. Salah satu langkah utama dalam menerapkan K3 adalah dengan melakukan identifikasi dan evaluasi risiko potensial di tempat kerja. Ini melibatkan pengidentifikasian berbagai jenis bahaya, seperti bahaya fisik, kimia, biologis, ergonomis, dan psikososial. Setelah risiko-risiko ini diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi pencegahan yang sesuai, termasuk implementasi prosedur kerja yang aman, penggunaan peralatan pelindung diri (APD), dan pelatihan reguler bagi pekerja untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya dan tindakan pencegahan yang diperlukan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan kerja dirancang dengan ergonomi yang baik, meminimalkan risiko cedera muskuloskeletal dan kelelahan yang disebabkan oleh postur tubuh yang tidak benar atau penggunaan peralatan yang tidak ergonomis.

Barnades, A. P. (2023) dalam penelitiannya menyampaikan, supervisi dan pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau pelanggaran yang mungkin timbul.



Penilaian reguler terhadap kondisi keselamatan dan kesehatan kerja serta analisis insiden juga diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi tren risiko dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegah kecelakaan atau penyakit yang terkait dengan pekerjaan.

Widodo, I. D. S. (2021) menyampaikan dalam penelitiannya selain upaya preventif, reaksi terhadap kecelakaan atau insiden juga merupakan bagian penting dari manajemen K3. Ini melibatkan penyelidikan menyeluruh untuk menentukan penyebab akar dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya kejadian serupa di masa depan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat memperbaiki prosedur kerja, memberikan pelatihan tambahan kepada pekerja, atau membuat perubahan desain lingkungan kerja untuk meningkatkan keselamatan dan mencegah kecelakaan yang serupa.

Tidak hanya penting bagi perusahaan untuk memperhatikan keselamatan fisik pekerja, tetapi juga kesehatan mental dan emosional mereka. Stres dan tekanan di tempat kerja dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental pekerja dan produktivitas keseluruhan. Oleh karena itu, mengembangkan program kesejahteraan pegawai yang mencakup dukungan psikologis, konseling, dan keseimbangan kerja-hidup dapat membantu mengurangi risiko penyakit mental dan meningkatkan kinerja keseluruhan pegawai.

Salah satu teori yang relevan dalam konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah Teori Kontrol Keselamatan (*Safety Control Theory*) yang dikemukakan oleh René Amalberti pada tahun 2001. Teori ini menggambarkan bahwa keselamatan dalam suatu organisasi dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kontrol yang ada terhadap risiko. Menurut Amalberti, kontrol risiko dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kontrol fungsional (*functional control*), kontrol situasional (*situational control*), dan kontrol personal (*personal control*). Kontrol fungsional berkaitan dengan perancangan dan implementasi prosedur atau

sistem kerja yang aman, kontrol situasional mencakup kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah, sedangkan kontrol personal mencakup kemampuan individu untuk mengelola risiko secara efektif. Teori ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang pentingnya berbagai aspek kontrol dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan meminimalisir risiko kecelakaan serta cedera kerja.

Dalam kesimpulan, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen kunci dalam menjaga kesejahteraan dan produktivitas pekerja di lingkungan kerja. Dengan mengidentifikasi, mencegah, dan merespons risiko kerja dengan tepat, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi seluruh anggota tim. Penting bagi perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam K3 dan terus memantau dan mengevaluasi keefektifan program K3 mereka untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi pekerja.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli telah menjadi fokus utama dalam upaya meminimalisir risiko kerja bagi para pekerja. Namun, beberapa area masih memerlukan perbaikan agar penerapan K3 dapat mencapai tingkat optimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah identifikasi dan evaluasi risiko potensial secara lebih komprehensif. Meskipun langkah-langkah pencegahan telah diterapkan, seringkali risiko kerja spesifik dalam lingkungan kerja tertentu belum teridentifikasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan audit K3 reguler untuk mengidentifikasi risiko-risiko tersembunyi atau baru yang mungkin muncul dan untuk memastikan bahwa semua potensi bahaya telah diperhitungkan.

Selanjutnya, perlunya peningkatan kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan. Meskipun prosedur kerja aman telah disusun, namun tanpa kesadaran dan kepatuhan penuh dari seluruh anggota tim, efektivitasnya dapat terganggu. Diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada semua pekerja

tentang pentingnya K3 serta konsekuensi dari pelanggaran terhadap prosedur-prosedur keselamatan. Selain itu, perlu adanya sistem pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa prosedur-prosedur tersebut benar-benar diikuti dan diterapkan dalam setiap aspek kegiatan operasional.

Selanjutnya, penting untuk meningkatkan respons terhadap insiden atau kecelakaan kerja. Meskipun mungkin telah ada prosedur untuk menangani insiden, namun evaluasi menyeluruh terhadap penyebab akar sering kali kurang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam menyelidiki insiden, termasuk analisis yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah preventif yang lebih efektif untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa depan.

Hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan beberapa permasalahan konkret terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap penggunaan peralatan pelindung diri (APD) seperti helm, sarung tangan, dan sepatu safety. Contohnya, saat melakukan pengiriman paket di area pengiriman yang ramai, beberapa pegawai terlihat tidak mengenakan helm atau sepatu safety, meningkatkan risiko cedera serius akibat terjatuh atau tertabrak kendaraan. Selain itu, ditemukan juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya ergonomi di tempat kerja, terutama dalam pengaturan posisi kerja yang benar untuk menghindari cedera muskuloskeletal.

Misalnya, beberapa pegawai terlihat duduk dalam posisi yang tidak ergonomis saat bekerja di meja pengiriman dan pernotiran paket harus duduk jongkok, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti sakit punggung. Observasi juga mengungkapkan bahwa respons terhadap insiden kerja belum optimal, dengan beberapa insiden kecil tidak dilaporkan atau diselidiki dengan benar untuk mengidentifikasi penyebab akarnya. Contohnya, meskipun terjadi beberapa kecelakaan kecil

di area gudang, namun tidak dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menemukan penyebabnya, sehingga langkah-langkah pencegahan yang tepat tidak dapat diambil untuk mencegah terjadinya insiden serupa di masa depan. Dari hasil observasi ini, terlihat jelas bahwa perlu adanya perbaikan dalam penerapan K3, dengan fokus pada peningkatan kesadaran, kepatuhan, dan respons terhadap risiko kerja yang ada di tempat kerja.

*"Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prioritas utama perusahaan, namun pengawasan dan pelatihan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan. Keseringan juga kurir tidak menggunakan helm di saat pengantaran paket kepada konsumen dengan alasan karena jarak lintas yang dekat atau karena alasan cuaca mendung. Kami perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada seluruh tim tentang pentingnya mematuhi protokol K3, serta memperkuat pengawasan untuk memastikan penggunaan peralatan pelindung diri (APD) dan ergonomi yang benar di tempat kerja. Selain itu, kami akan memperbaiki sistem pelaporan dan respons terhadap insiden agar setiap insiden dapat diinvestigasi dengan benar dan langkah-langkah pencegahan yang tepat dapat diambil untuk mencegah terjadinya insiden serupa di masa depan."*

Berdasarkan jawaban informan penelitian, Edison Sinaga, Kepala Kantor Pos selaku EM (Executive Manager) PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, permasalahan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang serius dan perlu penanganan yang lebih efektif. Beliau menyampaikan bahwa pihak manajemen akan meningkatkan program pelatihan K3 untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur K3 yang telah ditetapkan. Selain itu, Edison Sinaga juga menegaskan pentingnya melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap insiden kerja serta menerapkan tindakan

korektif yang tepat guna mencegah terjadinya kecelakaan yang serupa di masa depan. Menyikapi kurangnya pemahaman tentang ergonomi, beliau juga akan memperkuat program pelatihan tentang ergonomi di tempat kerja untuk mengurangi risiko cedera muskuloskeletal.

Kesimpulannya, Edison Sinaga berkomitmen untuk meningkatkan implementasi K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dengan memperkuat pelatihan secara berkesinambungan, evaluasi insiden, dan peningkatan pemahaman tentang ergonomi, demi menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pegawai.



Gambar 4.2.1. Pelatihan dan Rapat Kerja Pegawai Kantor Pos seluruh Indonesia (Pusat & Cabang)

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Steven Calvin Hulu selaku *orenger* antaran/kurir paket di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, dalam wawancaranya menyampaikan:

*"Alasan mengapa tidak sering menggunakan APD adalah karena situasi kerja yang dinamis dan tekanan waktu yang tinggi. Penggunaan APD seperti helm atau sepatu safety sering dianggap sebagai hambatan karena dapat menghambat gerakan atau membuat pekerja merasa tidak nyaman saat bekerja dengan cepat. Selain itu, terkadang ketersediaan APD juga menjadi masalah, karena jumlah atau kualitas APD yang tersedia mungkin tidak mencukupi*

*untuk semua pekerja atau tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pekerjaan mereka."*

Dari apa yang disampaikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan APD seharusnya dilengkapi oleh pihak perusahaan bagian operasional dengan stok yang cukup atau melebihi. Sehingga pegawai terutama kurir mampu melaksanakan kerja dengan pelindung diri dan menjamin keselamatan pribadi.

#### **4.2.1.1. Hasil Jawaban Wawancara Dengan Informan Penelitian Berdasarkan *Draft* Pertanyaan Wawancara yang Diajukan**

Tentunya, pertanyaan yang diajukan dan jawaban akan bervariasi tergantung pada peran dan tanggung jawab masing-masing informan dalam perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Berikut ini adalah lima pertanyaan serta hasil jawaban untuk setiap informan:

##### **1. Edison Sinaga selaku Kepala Kantor Pos/ *Executive Manager* :**

- a) Bagaimana strategi atau kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diterapkan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?

*"Strategi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli yang diterapkan didasarkan pada implementasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku atau SOP kantor. Kami selalu memastikan bahwa setiap pegawai bekerja sesuai SOP, dan kami memiliki prosedur yang jelas terkait dengan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko di tempat kerja. Namun tidak bisa dipungkiri namanya kecelakaan kerja dimana-mana pasti terjadi"*

- b) Seberapa sering dilakukan evaluasi atau peninjauan ulang terhadap program K3 yang telah diterapkan di kantor cabang ini?

*"Evaluasi terhadap program K3 sebenarnya dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun ketika Kami mengadakan pertemuan rutin dengan tim kerja untuk meninjau kembali efektivitas program, mengevaluasi kepatuhan, dan menindaklanjuti temuan atau masukan dari pegawai keseringan tidak semua pegawai ikut terlibat karena sibuk kerja untuk mencapai target pengantaran paket."*

- c) Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan bahwa semua pegawai memahami dan menerapkan praktik K3 dalam aktivitas kerja sehari-hari?

*"Langkah-langkah konkret telah diambil untuk memastikan pemahaman dan penerapan praktik K3 oleh semua pegawai. Hal ini meliputi pelatihan awal saat penerimaan kerja, pelatihan berkala, serta penyampaian informasi melalui komunikasi internal dan pengawasan langsung oleh manajer dan supervisor di lapangan."*

- d) Bagaimana Anda menilai tingkat kesadaran dan kepatuhan pegawai terhadap aturan K3 di lingkungan kerja PT. Pos Indonesia (Persero)?

*"Kami menilai bahwa kesadaran dan kepatuhan pegawai terhadap aturan K3 di lingkungan kerja PT. Pos Indonesia (Persero) tergolong cukup. Ini tercermin dari tingkat partisipasi dalam program pelatihan, konsistensi dalam melaporkan kondisi tidak aman, dan tingkat keseriusan dalam mematuhi prosedur keselamatan. Namun, masih terdapat beberapa pegawai yang tingkat kesadarannya masih belum baik"*

- e) Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam menerapkan program K3 di lingkungan kerja kami, dan bagaimana Anda mengatasinya?

"Menurut Saya selaku pimpinan, tantangan yang kami hadapi dalam menerapkan program K3 termasuk perluasan kesadaran tentang pentingnya keselamatan di antara pegawai, terutama di lingkungan kerja yang dinamis seperti kantor pos. Untuk mengatasinya, kami terus meningkatkan komunikasi dan pendidikan mengenai K3, mengadakan sesi briefing secara berkesinambungan, serta mendorong partisipasi aktif dari semua level pegawai dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko di tempat kerja."

**2. Elbert Parulian selaku Manager Operasional :**

- a) Apa saja langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh manajemen operasional untuk mengintegrasikan aspek K3 dalam proses kerja sehari-hari?

"Langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh manajemen operasional untuk mengintegrasikan aspek K3 dalam proses kerja sehari-hari meliputi pembentukan tim K3 di setiap unit operasional, penyusunan prosedur operasional standar yang mencakup praktik K3, pelaksanaan inspeksi rutin untuk mengidentifikasi potensi bahaya, serta penyediaan peralatan dan fasilitas keselamatan yang memadai di tempat kerja seperti pemadam/Apar dan kotak K3."



Gambar 2.a.1 Kotak P3K





Gambar 2.a.2 Alat pemadam kebakaran/Apar

- b) Bagaimana sistem pelaporan kecelakaan kerja atau kondisi tidak aman diimplementasikan di lingkungan kerja PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli?

*"Sistem pelaporan kecelakaan kerja atau kondisi tidak aman selama ini oleh semua pegawai langsung disampaikan kepada SPV. Setiap insiden atau kondisi tidak aman yang dilaporkan akan segera ditindaklanjuti oleh pimpinan untuk penyelidikan lebih lanjut dan pengambilan langkah pencegahan yang diperlukan. Misalnya kerusakan paket, kecelakaan kerja, kehilangan paket dan lain-lain sebagainya"*

- c) Sejauh mana kebijakan dan prosedur K3 dijalankan secara konsisten di semua departemen operasional?

*"Kebijakan dan prosedur K3 dijalankan secara konsisten di semua departemen operasional dengan memastikan bahwa setiap pegawai telah mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang memadai terkait dengan aturan dan praktik kerja. Selain itu, dilakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan terlebih-lebih saat packaging paket besar misalnya sepeda motor ataupun yang pecah belah."*



Gambar 2.c.1 *Packaging* paket kiriman sepeda motor

- d) Bagaimana Anda menilai efektivitas program pelatihan K3 yang diberikan kepada pegawai dalam mengurangi risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja?

*"Efektivitas program pelatihan K3 dievaluasi secara berkala melalui kepuasan pegawai dan analisis data kecelakaan atau insiden kerja. Kami melihat adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan pegawai tentang praktik K3 setelah mengikuti pelatihan, yang secara langsung berkontribusi pada pengurangan risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja."*

- e) Apakah terdapat rencana atau inisiatif khusus dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pegawai terhadap praktik K3 dalam menjalankan kerja?

*"Sebenarnya terdapat berbagai rencana dan inisiatif khusus dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pegawai terhadap praktik K3, seperti informasi keselamatan kerja, pelatihan reguler tentang tata cara kerja yang aman cara pengoperasian alat-alat kantor. Kami juga mendorong partisipasi aktif pegawai dalam pengembangan program K3 melalui diskusi, briefing dan saran dari pegawai juga sangat diperlukan."*

### 3. Enriko Hutagalung selaku Puri/Mandor :



Gambar 4 : Dokumentasi wawancara dengan informan penelitian Bapak Enriko Hutagalung selaku Puri/Mandor PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli (Selasa, 30 Januari 2024)

- a) Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap pekerja atau tim di bawah pengawasan Anda mematuhi prosedur keselamatan yang ditetapkan?

*"Saya memastikan bahwa setiap pekerja atau tim di bawah pengawasan saya mematuhi prosedur keselamatan yang ditetapkan melalui pengawasan langsung dan penyampaian instruksi yang jelas seperti penggunaan jaket, helm, sarung tangan dan keranjang paket. Saya memberikan pembinaan kepada setiap anggota tim tentang pentingnya kepatuhan terhadap aturan K3 dan konsekuensinya terhadap keselamatan diri dan rekan kerja."*

- b) Apa langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja dalam tim Anda?

*"Untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja dalam tim saya, kami*

*melakukan evaluasi risiko secara rutin di setiap area kerja baik ini pada bagian packing paket maupun bagian pengantaran di kantor juga selalu terpantau CCTV. Kami juga melibatkan anggota tim dalam proses identifikasi risiko dan pengembangan solusi pencegahan yang sesuai dengan kondisi lapangan diluar Kota Gunungsitoli."*

- c) Bagaimana Anda mengintegrasikan prinsip K3 dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan?

*"Prinsip K3 diintegrasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan dengan memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang diambil mempertimbangkan faktor keselamatan. Kami menyusun rencana kerja yang memperhitungkan potensi risiko dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan sebelum memulai setiap aktivitas sehari-hari terutama dalam pengantaran paket."*



Gambar 3.c.1 APD Kurir Orenger



Gambar 3.c.2 APD Kurir *Orenger* (Helm POS)

- d) Seberapa efektif sistem komunikasi dan supervisi dalam memastikan penerapan praktik K3 di area kerja?

*"Sistem komunikasi dan supervisi yang kami terapkan cukup terbukti efektif dalam memastikan penerapan praktik K3 di area kerja. Kami menggunakan komunikasi terbuka dan jelas antara manajemen dan pegawai, serta melakukan inspeksi rutin dan pemantauan langsung untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Meski masih terdapat beberapa kendala namun hal itu lumrah dalam hal pekerjaan."*

- e) Apakah terdapat tantangan tertentu dalam menerapkan aturan K3 di lingkungan kerja lapangan, dan bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?

*"Tantangan tertentu dalam menerapkan aturan K3 di lingkungan kerja lapangan termasuk pemahaman yang belum optimal tentang pentingnya keselamatan oleh beberapa anggota tim, terutama mereka yang baru bergabung atau kurang berpengalaman. Untuk mengatasi tantangan ini, kami meningkatkan program pelatihan K3, menyediakan bimbingan lebih lanjut kepada anggota tim, dan melakukan sosialisasi secara berkala tentang praktik keselamatan yang diperlukan di lapangan dan juga diajari langsung oleh para pegawai/staf yang senior."*

**4. Putri Mastiar Dolok Saribu selaku *Orenger* Loket :**



Gambar 4 : Dokumentasi wawancara dengan informan penelitian Ibu Putri Mastiar Doloksaribu selaku *Orenger* Loker PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli (Senin, 29 Januari 2024)

- a) Bagaimana Anda memastikan bahwa area kerja loket memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan?

*"Kami memastikan bahwa area kerja loket memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fisik loket, seperti kebersihan, pencahayaan, ventilasi, kursi tunggu dan kelengkapan peralatan keselamatan. Selain itu, kami juga menyediakan hand sanitizer bagi customer maupun pegawai bahkan masker."*



Gambar 4.a Loker PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang : Gunungsitoli (Selasa, 30 Januari 2024)

- b) Apa yang dilakukan jika terjadi situasi darurat atau kondisi yang membahayakan di area kerja loket?

*"Jika terjadi situasi darurat atau kondisi yang membahayakan di area kerja loket, kami telah memiliki prosedur darurat yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap staf loket telah dilatih untuk menghadapi berbagai situasi darurat, seperti kebakaran, gempa bumi, atau ancaman keamanan, dan kami memiliki sarana komunikasi darurat yang siap digunakan dalam keadaan tersebut."*

- c) Bagaimana Anda melindungi diri sendiri dan pelanggan dari risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja?

*"Untuk melindungi diri sendiri dan pelanggan dari risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja, kami memberikan perhatian khusus terhadap ergonomi dan kebersihan di loket. Kami juga memastikan bahwa semua peralatan kerja di loket berfungsi dengan baik dan aman digunakan seperti komputer, alat scanning, pisau/cutter, lakban dan lain-lain. Selain itu, kami juga mengedukasi pelanggan tentang praktik keselamatan ketika berada di area loket untuk tidak sembarangan menyentuh alat-alat kantor, ini biasanya kami sampaikan kepada customer yang membawa anak kecil di bawah umur."*

- d) Seberapa sering Anda melaporkan kondisi tidak aman atau potensi bahaya di area kerja loket kepada atasan Anda?

*"Kami memiliki kebijakan untuk melaporkan kondisi tidak aman atau potensi bahaya di area kerja loket kepada atasan kami segera setelah ditemukan. Melaporkan kondisi tidak aman adalah tanggung jawab setiap staf loket, dan kami menghargai setiap laporan yang masuk untuk segera ditindaklanjuti demi menjaga keselamatan"*

*semua pihak yang terlibat, misalnya laptop/komputer LCD nya rusak dan tidak berfungsi."*

- e) Apakah terdapat prosedur atau instruksi khusus yang harus diikuti oleh staf loket untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja?

*"Ya, terdapat prosedur dan instruksi khusus yang harus diikuti oleh staf loket untuk menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Instruksi tersebut meliputi tata cara penanganan uang, penggunaan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran, prosedur evakuasi darurat, serta tata cara berkomunikasi dengan pelanggan secara efektif dan aman."*

**5. Steven Calvin Hulu selaku Orenger Antaran :**



Gambar 4 : Dokumentasi wawancara dengan informan penelitian Bapak Steven Calvin Hulu selaku Orenger Antaran PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli (Selasa, 30 Januari 2024)

- a) Bagaimana Anda memastikan keselamatan diri dan barang yang diantarkan saat melakukan tugas pengantaran?

*"Saya memastikan keselamatan diri dan barang yang diantarkan dengan mematuhi prosedur keselamatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini termasuk memakai*



*perlengkapan keselamatan seperti helm dan rompi pengaman, serta mengikuti aturan lalu lintas yang berlaku saat mengendarai kendaraan pengantaran."*

- b) Apa yang Anda lakukan jika menghadapi situasi berbahaya atau kondisi cuaca ekstrem saat melakukan pengantaran?

*"Jika menghadapi situasi berbahaya atau kondisi cuaca ekstrem saat melakukan pengantaran, saya akan segera menghubungi atasan atau pusat koordinasi untuk meminta arahan atau bantuan tambahan. Saya juga akan berusaha mencari tempat yang aman untuk berlindung sementara situasi agar paket tidak basah dan bisa rusak."*

- c) Seberapa sering Anda melaporkan kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan di jalanan kepada atasan atau departemen terkait?

*"Saya melaporkan kejadian atau insiden yang berpotensi membahayakan keselamatan di jalanan kepada atasan atau departemen terkait sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan secara langsung setelah kejadian atau melalui sistem pelaporan yang telah disediakan oleh perusahaan biasanya ini kami lakukan ketika memasuki daerah yang rawan/pedalaman misalnya dalam pembagian bantuan langsung tunai/uang tunai maupun beras bantuan pemerintah kepada masyarakat."*

- d) Bagaimana Anda memastikan kendaraan pengantaran dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai dan terawat dengan baik?

*"Untuk memastikan kendaraan pengantaran dilengkapi dengan peralatan keselamatan yang memadai dan terawat dengan baik, saya secara berkala melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi kendaraan. Saya juga melakukan perawatan preventif secara teratur dan segera mengganti atau memperbaiki peralatan yang rusak atau"*

*tidak berfungsi dengan baik. Walaupun demikian pasti saja ada hal-hal yang tidak kita dua dapat terjadi dilapangan."*

- e) Apakah terdapat pelatihan atau briefing khusus yang diberikan kepada staf pengantaran untuk menghadapi risiko kerja di lapangan?

*"Ya, selama ini terdapat beberapa pelatihan atau briefing khusus yang diberikan kepada staf pengantaran untuk menghadapi risiko kerja di lapangan. Pelatihan ini mencakup teknik mengemudi defensif, tata cara bertindak dalam situasi darurat, pemeliharaan kendaraan, serta pengetahuan tentang aturan lalu lintas dan hukum terkait pengantaran barang. Namun itu tetap kembali kepada teori sedangkan realistik keadaan yang terjadi dilapangan bisa saja berubah dan diluar dugaan kita."*

#### **4.2.1.2. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah terkait K3 yang ditemukan di lapangan maupun di kantor Pos. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak konsisten. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas di tempat kerja juga perlu diperbaiki untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan cedera kerja.

Dalam upaya meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu dilakukan peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3 melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkala kepada seluruh

pegawai. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Widyanti, dkk (2023) yang dimana hasil penelitiannya menyampaikan manajemen perlu memastikan ketersediaan dan penggunaan APD yang sesuai dalam setiap aktivitas kerja. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas juga harus menjadi prioritas, termasuk pemasangan peringatan keselamatan, pemeriksaan rutin terhadap peralatan kerja, dan perbaikan lingkungan kerja yang tidak aman.

Salah satu teori yang dapat menguatkan penerapan K3 adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi berdasarkan niatnya untuk melakukan perilaku tersebut, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif (persepsi individu terhadap pandangan orang lain tentang perilaku tersebut), dan kendali perilaku (persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut).

Dalam konteks penelitian tentang penerapan K3 di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli, Teori Perilaku Terencana dapat memberikan pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Misalnya, pelatihan dan sosialisasi yang berkala dapat membentuk sikap positif terhadap praktik K3, meningkatkan norma subjektif dengan memperkuat persepsi bahwa keselamatan kerja adalah nilai yang penting di antara rekan kerja, dan meningkatkan kendali perilaku dengan meningkatkan keterampilan dan keyakinan individu dalam menerapkan praktik K3.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, penerimaan, dan pelaksanaan praktik K3 di tempat kerja. Teori Perilaku Terencana memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk merancang intervensi yang dapat membawa perubahan perilaku yang diinginkan guna mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik.

Sebagai rekomendasi, manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli perlu mengimplementasikan program

pelatihan K3 secara berkala dan menyediakan APD yang memadai bagi seluruh pegawai. Audit keselamatan rutin harus dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar K3 yang berlaku. Selain itu, perlu adanya investasi dalam perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh pegawai. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli.

Selain itu, manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli juga perlu meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, pegawai akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program K3. Selain itu, penting untuk menciptakan budaya kerja yang memprioritaskan keselamatan dan kesehatan, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan rekan kerja.

Dalam penelitian Tambunan, N., Manik, dkk (2023) menyampaikan penggunaan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program K3. Misalnya, penerapan sistem pelaporan kecelakaan dan insiden secara digital dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis tren, dan identifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti sensor keselamatan dan monitor lingkungan kerja dapat membantu mendeteksi potensi risiko lebih dini dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Sebagai bagian dari strategi pemantauan dan evaluasi, manajemen perlu melakukan tinjauan rutin terhadap keefektifan program K3 yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari pegawai, analisis data kecelakaan dan insiden, serta pemeriksaan secara berkala terhadap kepatuhan terhadap standar K3. Dengan demikian, manajemen dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan untuk terus meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Berikut

ringkasan hasil pembahasan berdasarkan tujuan penititan yang sudah dijabarkan dilatar belakang sebelumnya yakni:

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) telah dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kerja. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini termasuk melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi praktik K3 yang sudah diterapkan di tempat kerja, menganalisis kepatuhan terhadap regulasi K3 yang berlaku, serta mengumpulkan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan cedera kerja yang terjadi di kantor tersebut.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Upaya-upaya ini dapat mencakup berbagai langkah, seperti meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap praktik K3 melalui pelatihan dan sosialisasi, memastikan ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja, meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas program K3, serta melakukan tinjauan rutin terhadap keefektifan program K3 yang telah diimplementasikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret kepada manajemen PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta meminimalisir risiko kerja di tempat kerja mereka.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan membahas tentang “ **Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli**”, peneliti memberikan kesimpulan utama berdasarkan indikator lingkungan kerja, sarana kesehatan, pelayanan kesehatan:

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah dilakukan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dengan tujuan untuk meminimalisir risiko kerja selama ini tergolong cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini termasuk melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi praktik K3 yang sudah diterapkan di tempat kerja, menganalisis kepatuhan terhadap regulasi K3 yang berlaku, serta mengumpulkan data terkait insiden-insiden kecelakaan dan cedera kerja yang terjadi di kantor tersebut dan serta penanganan BPJS kesehatan.
2. Upaya-upaya konkret yang dapat diterapkan untuk meminimalisir risiko kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli meliputi peningkatan pemahaman dan kesadaran K3 melalui pelatihan berkala, serta memastikan penggunaan APD yang sesuai. Perbaikan infrastruktur dan fasilitas kerja, termasuk pemasangan peringatan keselamatan, juga perlu dilakukan. Komunikasi yang terbuka antara manajemen dan pegawai diharapkan dapat membangun budaya kerja yang lebih aman. Pemanfaatan teknologi seperti sistem pelaporan kecelakaan digital dan sensor keselamatan dapat membantu mendeteksi risiko lebih dini. Evaluasi rutin terhadap program K3 juga diperlukan untuk identifikasi perbaikan serta pendaftaran BPJS kepada masing-masing pegawai.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lingkungan kerja di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dapat menjadi lebih aman

dan nyaman bagi seluruh pegawai, serta meminimalisir risiko kerja secara efektif dan mampu meningkatkan citra dan penghasilan perusahaan serta menjaga kepercayaan konsumen.

## 5.2 SARAN

Adapun saran atau rekomendasi peneliti terkait “**Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Meminimalisir Resiko Kerja Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli**” yakni kepada:

1. PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli

Saran PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli kepada adalah untuk mengimplementasikan rekomendasi yang disarankan dalam penelitian, seperti meningkatkan pelatihan K3, memastikan penggunaan APD yang sesuai, memperbaiki infrastruktur dan fasilitas kerja, serta meningkatkan komunikasi antara manajemen dan pegawai terkait isu-isu K3. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi seluruh pegawai.

2. Saran kepada peneliti lanjutan adalah untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada evaluasi implementasi rekomendasi yang telah diajukan kepada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Gunungsitoli. Penelitian lanjutan dapat memperdalam analisis terhadap efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dalam meminimalisir risiko kerja, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Juhanto, A. (2023). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Kerja Produksi Precast di PT. Bosowa Beton Indonesia. *Inhealth: Indonesian Health Journal*, 2(1), 26-36.
- Antara, I., Sudiajeng, L., & Sutapa, I. K. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Waktu dan Biaya Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Ayu, V. (2023). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment, And Determining Control (Hiradc) Pada Pekerja Operator Pembangkit Di PT. PLN (PERSERO) UPDK TELLO= Analysis Of The Risk Of Occupational Health And Safety Using Hazard Identification, Risk Assessment, And Determining Control (HIRADC) Method For Power Plant Operators At PT PLN (PERSERO) UPDK Tello (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 52-65.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Habibi, H., Widyastuti, L., & Hidayat, G. (2019). Gambaran Perilaku Petugas Pengangkut Sampah dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(1), 60-65.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- LOU, B. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, UAJY).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Qurbani, D., & Selviyana, U. (2018). Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pegawai dan staf Pada PT. Trakindo Utama Cabang BSD. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Universitas Pamulang*.
- Radinal, R., & Alsiswa, H. (2021). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Kontraktor Konstruksi Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Komposits*, 2(1), 27-35.
- Riniwati, H. (2016). Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press.
- Rosento, R. S. T., Yulistria, R., Handayani, E. P., & Nursanty, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai dan staf. *Jurnal Swabumi*, 9(2), 155-166.
- Sholihah, Q. (2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi. Universitas Brawijaya Press.
- Sinambela, L. P. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja. Bumi Aksara.



- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Tambunan, N., Manik, D. V., Hutagalung, J. F. G., Tobing, W. S. L., & Hidayat, N. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bidang Pekerjaan Konstruksi Pada Revitalisasi Bangunan Sekolah SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 502-509.
- Widyanti, A., Thamrin, Y., & Batara, A. S. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pada Pegawai dan staf PT. Pos Indonesia di Kantor Cabang Utama Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 4(4), 147-156.
- Dzaky, M. L., & JAR, N. R. (2024). Analisa Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kegiatan Docking Di PT. Pelindo Marine Service. *Jurnal Universal Technic*, 3(1), 13-27.
- Barnades, A. P. (2023). Analisis Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Penurunan Kerugian di PT. Sankyu Indonesia International (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Widodo, I. D. S. (2021). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Sibuku.

# ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://umsu.ac.id">umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

core.ac.uk

9	Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.tafarattan.com.tw">www.tafarattan.com.tw</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to University System of Georgia Student Paper	1 %
14	<a href="https://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM MEMINIMALISIR RESIKO KERJA PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG GUNUNGSITOLI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---